

**STAKEHOLDER COLLABORATIVE DALAM
PENGEMBANGAN WISATA PANTAI LOMBANG DI
KABUPATEN SUMENEP
STAKEHOLDER COLLABORATIVE IN DEVELOPING
LOMBANG BEACH TOURISM IN SUMENEP DISTRICT**

Oleh :

Satrawi Febri Yanto¹, Imam Hidayat²

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi
Administrasi Publik, Universitas Wiraraja.

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi
Administrasi Publik, Universitas Wiraraja

E-mail: Febribarbera1@gmail.com

Abstract

Sumenep, which is currently famous for its tourism destinations, is Lombang beach and Slopeng beach because they have great tourism potential, there are Lombang beach and Slopeng beach tourism which have become iconic in Sumenep. This study used descriptive qualitative method. The data obtained in this research used observation, interviews and documentation methods. Data analysis was carried out through several stages, namely, data reduction, data presentation and conclusions. The focus of the research used was theory according to Persada (2015) Collaboration between stakeholders will be able to create added value for tourism. In the tourism sector, there are 5 stakeholder groups that work together, known as the 5 PILLARS (ABCGM), which include Government, Businessman, Community, academics, and Media. The novelty in this research is the implementation of the penta helix in tourism in Sumenep Regency which was only implemented in January 2023, which involved several stakeholders. The DISBUDPORAPAR government has collaborated with several stakeholders for the development of Lombard beach tourism and has achieved maximum goals in developing Lombard beach tourism. In maximizing performance in tourism development, this synergy stakeholder must be more effective in collaborating.

Keywords: *tourism, development , development, stakeholders dan Collaborative*

.Abstrak

Sumenep yang saat ini terkenal dengan destinasi pariwisatanya adalah pantai Lombang dan pantai Slopeng karena memiliki potensi pariwisata yang besar terdapat wisata pantai lombang dan pantai slopeng yang menjadi iconic Sumenep. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. fokus penelitian yang di gunakan adalah teori menurut Persada (2015) Kerjasama yang dilakukan antar *stakeholders* akan mampu menciptakan nilai tambah bagi suatu pariwisata. Dalam bidang pariwisata, terdapat 5 kelompok *stakeholders* yang saling bekerjasama yang dikenal

dengan 5 PILAR (ABCGM) yaitu meliputi *Government, Businessman, Community*, akademisi, dan Media. Kebaruan pada penelitian ini adalah penerapan penta helix dalam pariwisata di Kabupaten Sumenep yang baru di terapkan pada januari 2023 yang dimana melibatkan beberapa *stakeholders*. Pemerintah *DISBUDPORAPAR* telah melakukan kolaborasi terhadap beberapa *stakeholders* untuk pengembangan wisata pantai lombang telah mencapai tujuan yang maksimal dalam pengembangan pariwisata pantai lombang. Dalam memaksimalkan kinerja dalam pengembangan wisata *stakeholders* synergi ini harus lebih efektif dalam berkolaborasi.

Kata Kunci: pariwisata, pengembangan, pembangunan, *stakeholders* dan *Collaborative*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pariwisata saat ini menjadi salah satu program yang di lakukan oleh pembangunan daerah yang menjadi unggulan. Pembangunan pariwisata tersebut diharapkan bisa memberi kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan memberikan lapangan pekerjaan di daerah (Suta & Mahagangga, 2018).

Pengembangan pariwisata di dalam UUD Nomor 12 Tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif/badan pariwisata dan ekonomi kreatif tahun 2020-2024 bahwa dalam meningkatkan pariwisata perlu di susun rencana strategis badan ekonomi kreatif 2015-2019 (di akses <https://peraturan.bpk.go.id> 22 januari 2024)

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumenep, bahwa kunjungan yang masuk di Kabupaten Sumenep pada bulan juni hingga bulan juli 2023 terdapat 2.859 wisatawan yang mengunjungi tiga objek wisata yang ada di sumenep. Adapun tiga objek wisata yakni Pantai Lombang, Pantai Slopeng, dan Museum Kraton. Fauzi menjelaskan apa yang sudah di persiapkan berhasil membuat pengunjung merasa aman dan nyaman, tak sedikitpun objek wisata di Kabupaten Sumenep dikelola pemerintah Kabupaten. Ia

menyebut pihaknya juga banyak bekerja sama dengan kelompok masyarakat, hal ini mampu meningkatkan strategi khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumenep, dengan strategi ini mampu optimis menarik kunjungan wisatawan termasuk pengelolaan dan pengembangan pariwisata hingga meningkatkan pendapatan di Kabupaten Sumenep.(di akses <https://news.detik.com> 04 November 2023)

Stakeholders yaitu suatu individu maupun kelompok organisasi yang di dalamnya mempunyai keterlibatan, pengaruh dan kepentingan dari adanya suatu kegiatan program pembangunan (sjaifudian ,2003). dalam hal ini, untuk dapat mengembangkan pariwisata daerah, pemerintah jangan hanya berpacu pada internal capacity saja tetapi juga perlu mendengarkan suara masyarakat/wisatawan dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan yang perlu di rancang untuk pengembangan wisata(Febrian, 2016). Menurut (Pitana dan Diarta, 2009), dalam melakukan perjalanan wisata ataupun penetapan kegiatan wisata seseorang wisatawan banyak di pengaruhi oleh berbagai macam hal, baik di pengaruhi sevara internal maupun eksternal (Kurniawati et al., 2022).

2. TINJAUAN TEORITIS

Analisa Kebijakan Publik

Pengertian Analisa Kebijakan Publik

Menurut Grace Ginting DKK(2021) berjudul “*Analisis peran stakeholders dalam pengembangan parawisata siosar*” berdasarkan peneltian yang di lakukan ada beberapa hal yang peneliti rekomendasikan kepada stakeholder dalam pengembangan parawisata terutama kepada pemerintah yang memiliki wewenang dan punya hak dalam menciptakan kebijakan, hendaknya melakukan peranan penting dalam pengembangan pariwisata dan melakukan kerja sama antara pemerintahan dan masyarakat agar upaya dalam pengembangan objek-objek wisata di siosar agar ada pengembangan yang sangat optimal.

Menurut penelitian dari Firly Adinda Salsabila dkk (2022) yang berjudul “*Peranan Stakeholders Untuk Pengembangan Objek Wisata*”. Hasil dari penelitian ini di temukan bahwasanya *stakeholders* yang terlibat dalam pengembangan parawisata ada tiga bagian diantaranya *stakeholders* primer, kunci dan sekunder. Badan pengelola pantai DISBUDPORAPAR merupakan *stakeholders* kunci yang memiliki peranan penting dalam pengembangan objek wisata pantai. *Stakeholders* sekunder meliputi Dinas Kelautan dan Perikanan. Pola kerjasama *stakeholders* dalam pengembangan objek wisata bersifat sukarela dan “give and take” atau kemitraan mutualistik. Artinya kedua belah pihak mendapatkan keuntungan kegiatan kerjasama yang di lakukan.

partisipasi masyarakat merupakan salah satu prinsip dari pembangunan parawisata berkelanjutan. Masyarakat harus ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan

parawisata berkelanjutan. Partisipasi masyarakat lokal harus di libatkan dalam pengembangan parawisata. Kemudian saat pengelolaan dan hingga proses monitoring dan evaluasi berlangsung. Hal tersebut bisa menjadikan mereka lebih paham tentang program tersebut dan akan menimbulkan rasa memiliki terhadap program pengembangan parawisata.

Pemerintah

Koordinator Peran Pemerintah daerah dapat bertindak sebagai koordinator untuk dapat menetapkan kebijakan atau mengusulkan strategis-strategis bagi pembangunan di daerahnya. Fasilitator Peran Pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku di daerahnya. Stimulator Peran Pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga agar perusahaan-perusahaan yang ada tetap berada di daerah tersebut .

Businessman

Pengusaha Pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata. Sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 1 Angka 9 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 bahwa industri pariwisata merupakan kumpulan usaha yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/ atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata, dan usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/ atau jasa bagi pemenuhan

kebutuhan wisatawan dan penyelenggara pariwisata Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor lain.

Masyarakat

Masyarakat lokal sekitar desa wisata harus mempunyai ide – ide yang penuh kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kawasannya, karena hal tersebut merupakan tantangan masyarakat ditengah –tengah maraknya desa wisata di berbagai daerah, jadi masyarakat lokal harus mengunggulkan desa wisata nya lebih bagus atau memiliki sebuah ikon atau sesuatu hal yang belum pernah ada di desa wisata lain sehingga harus mengunjungi desa wisatanya dibandingkan dengan desa wisata lain yang marak dengan peningkatan kualitas serta pelayanannya.

Stakeholders community adalah kelompok masyarakat yang memiliki pengaruh terhadap wisata. Masyarakat memiliki peran untuk mendukung pesona pariwisata dan menyediakan jasa pariwisata dalam bentuk ekonomi kreatif , Di satu sisi masyarakat dapat dikatakan sebagai objek dan subjek pariwisata dengan adanya kesadaran masyarakat. Namun, di sisi lain masyarakat dapat menjadi kendala pengembangan pariwisata. Maka, perlu adanya pendampingan terus menerus dari stakeholders lainnya.

Akademisi

Akademisi berperan dalam berbagai bentuk pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata berbasis penelitian diperlukan komunikasi dan kerjasama dengan pengelola destinasi wisata

dan masyarakat sekitar, akademisi merupakan lembaga lain yang terlibat dalam implementasi kebijakan melalui pelaksanaan penelitian .

bahwa pihak akademisi sebagai plementer yang terlibat langsung sebagai pelaksana kebijakan dan memberikan masukan mengenai pengelolaan sarana wisata. Akademisi dapat pula berperan sebagai pegajar di bidang pariwisata, perintis sanggar budaya, dan berbagai pembimbingan kepariwisataan lainnya, Sehingga dapat disimpulkan bahwa akademisi bidang pariwisata adalah *stakeholder* yang melakukan penelitian, pengabdian masyarakat, dan pengajaran dalam bidang wisata.

Media

Peran media massa pada era milenial ini merupakan *stakeholders* yang penting bagi pariwisata. Vani et al. (2020), menjelaskan bahwa media merupakan *stakeholder* yang berperan membangkitkan perhatian, memprovokasikan aksi, meningkatkan komitmen dan dukungan, serta melemahkan penentangan yang ada pada bidang pariwisata. Media adalah *stakeholder* yang memiliki informasi lebih untuk mengembangkan pariwisata dan mempromosikan pariwisata (F. T. Putri, 2019).

Peran media memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan secara efektif dengan mengkomunikasikan pesan kepada calon wisatawan. Media terutama media online mampu menjadi kekuatan dan andalan dalam memasarkan pariwisata secara cepat dan inklusif (Persada, 2015).

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti

tentunya menggunakan metode yang sesuai dengan pokok permasalahan untuk memecahkan masalah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian yang pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Dalam metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode yang menggambarkan suatu fenomena melalui deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa yang menggunakan metode alamiah.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal terpenting dalam suatu penelitian yang dilakukan dikarenakan sebagai kajian permasalahan supaya bisa mempermudah memberikan gambaran kondisi di lapangan dan fakta yang tepat dan benar. Didalam penelitian kualitatif memberikan kebaruan dari gambaran dan informasi yang di peroleh dari situasi sosial. Pada dasarnya pokok

penelitian yaitu sumber utama dari penelitian yang dilakukan. Sebab karena itu peneliti dapat memahami penelitian secara lebih luas dan mendalami lebihn dalam terkait sinergi stakeholders dalam pengembangan wisata pantai. Maka fokus yang digunakan peneliti di penelitian ini yaitu ada lima *stakeholders* yang dapat mempengaruhi *stakeholder collaboration* dalam pengembangan pariwisata menurut Persada (2015) yaitu : *Goverment*, *Businessman*, *Community* ,Akademisi dan Media.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada wisata di kabupaten Sumenep. Tempat penelitian ini bertepatan di wisata pantai lombang, pantai slopeng, DISPARBUTPORA, Universitas Wiraraja . Dipilihnya lokasi penelitian inilah *stakeholder collaboration* berperan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep. Peneliti juga ingin mengetahui kuliatas pemerintahan dalam berkolaborasi dengan beberapa stakeholders.

Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah individu, benda atau organisme, yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif menerapkan “*social situation*” atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Prof. Dr. Sugiyono, 2017).

Penelitian kualitatif, subjek penelitian bisa disebut juga informan. Sedangkan informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi

tentang data yang di butuhkan oleh peneliti yang berkaitan dengan topik yang akan di teliti, maka yang akan menjadi informan bagi penelitian ini sebagai berikut :

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah seseorang yang mengetahui keseluruhan dari informasi mengenai *stakeholder collaboration* dalam pengembangan wisata di Kabupaten Sumenep. Di dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah kepala bidang Pariwisata Disparbudporapar Kabupaten Sumenep Bapak Bama.

2. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki kewenangan yang terlibat langsung dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Sumenep. Informan utama dalam penelitian ini untuk melengkapi data yang di kumpulkan peneliti yaitu karyawan Disparbudporapar Kabupaten Sumenep Bapak Moh.Atmoni.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung dimana seseorang yang bisa memberikan informasi tambahan kepada peneliti sebagai informasi pendukung, yang secara tidak langsung orang-orang itu juga mengomentari dan bekerja sama dalam pengembangan pariwisata, yang menjadi onforman pendukung dalam penelitian ini

adalah masyarakat, akademisi, media, dan investor yaitu bapak Sahrol, ibu Fatima, Ibu ida safriyani, bapak Iqbal dan H. Masdawi

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan inti dari penelitian dalam hal pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan data Richey and klein (2009) menyatakan data yang akan dikumpulkan oleh peneliti akan bergantung pada rumusan masalah dan hipotesis (sugiyono, 2019 : 200). Prosedur yang dipakai peneliti dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang dimati tisak terlalu besar (sugiyono, 2019). Tujuan di lakukanya dari observasi yaitu supaya dapat memberikan gambaran yang realistis kepada peneliti.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara merupakan untuk bertukar

informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (sugiyono, 2018 : 231). pertemuan dua orang Pada dasarnya wawancara merupakan proses komunikasi yang dilakukan dua orang untuk memperoleh informasi lebih dalam tentang penelitian yang di angkat peneliti di dalam penelitiannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Hasil penelitian yang menggunakan wawancara dan observasi akan lebih dapat di percaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi atau dokumentasi mengenai sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi (sugiyono, 2018 : 240).

Keabsahan Data

Penelitian kualitatif peneliti harus mengungkap kebenaran data yang disajikan oleh peneliti dalam penelitiannya, dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *creability* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas), (sugiyono, 2018 : 270).

1. Uji kredibilitas (validitas interval)

Uji kreadibilatas adalah data hasil dari penelitian yang disajikan oleh

peneliti yang dilakukan menggunakan teknik triangulasi, trangulasi dalam pengecekan data dalam penelitian dilakukan berbagai cara yaitu sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Trigulasi sumber untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh peneliti melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Trigulasi teknik untuk menguji kreabilitas data yang diperoleh peneliti di lakukan dengan menggunakan data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Trigulasi waktu adalah yang sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dihasilkan peneliti dari hasil wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valit sehingga lebih kredibel.

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Transferability merupakan validitas external dalam penelitian kualitatif, yang menunjukkan derajat ketepatan hasil penelitian ke populasi dimana sampel yang di ambil.dimana di dalam penelitian ini laporan di uraikan secara rinci sehingga pemca dapat memutuskan

bida tidaknya penelitian inidi aplikasikan di tempat lain.

3. *Dependability* (realibilitas)

Penelitian realibilitas merupakan apabila orang lain dapat mereplikasi proses penelitian tersebut, pengujian reabilitas digunakan dikarenakan sering terjadi dari seorang peneliti yang memberikan data tanpa harus observasi ke lapangan penelitian secara langsung. Untuk pengujian *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. *Confirmability* (obyektivitas)

Pengujian *confirmability* yaitu disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian yang di lakukan peneliti bisa di sebut obyektif apabila hasil penelitian telah di sepakati banyak orang, di dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga dapat dilakukan secara bersamaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bab ini membahas hasil penelitian Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengumpulan data di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep, terkait *stakeholder collaboration* dalam pengembangan wisata pantai lombang di kabupaten Sumenep. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap beberapa informan yang sudah di tentukan sebelumnya. Fokus

yang digunakan adalah rampersad et al dalam (Hoerniasih et al., 2023) kolaborasi *pentahelix* mempunyai peran penting dalam untuk bermain di dalam mendukung tujuan inovasi bersama dan pentahelix berkontribusi terhadap kemajuan sosial ekonomi daerah. Yang dimaksud pentagelix menurut arif yahya adalah kolaborasi 5 (lima unsur) subjek atau stakeholders, yaitu: academisi,business,community,goverment dan media, biasa di singkat ABCGM. Berikut uraian hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan berdasarkan pada lima fokus penelitian yang digunakan :

Goverment

Goverment dalam pengembangan pariwisata untuk mrngfalitasi dan memodali dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata dan regulasi yang di terapkan oleh pemerintah menjadi pedoman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah sangat berperan penting di dalam penerapan konsep *pentahelix* ini, pemerintah telah melakukan fungsinya sebagaimana mestinya tinggal bagaimana pemerintah meningkatkan fungsinya agar pengembangan pariwisata dalam konsep *pentahelix* ini bisa menjadi lebih baik lagi dan bagaimana peran pemerintah dalam membangun pariwisata terutama infrastuktur yang harusn tetap di perbaiki agar terjaga dari kerusakan.

Investor (*bisnishment*)

Bisnishment berperan di dalam pentahelix sebagai fasilitator agar *stakeholder collaboration* dalam pengembangan pariwisata terus berlanjut dan menghasilkan estimasi keuntungan yang kedepanya menjadikan investasi lebih menguntungkan.

Investor penting dalam pembangunan pariwisata karena adanya kontribusi investor dalam pembanguna pariwisatya lebih memudahkan terhadap pemerintah seperti modal dalam pembangunan pariwisata, dan memberikan dampak yang cukup besar dikarenakan dalam pembangunan lebih cepat selesai dan bisa menghasilkan keuntungan dalam pendapatan asli daerah, dengan adanya investor bukan menjadi sebuah hambatan bagi pemerintah hadirnya kontribusi dari adanya investor ini.

Akademisi

Akademisi memiliki peran dalam konsep *pentahelix* dalam pengembangan pariwisata dalam bagian drafter dimana seperti menilai potensi dan mensertifikasi item dan kemampuan sumber daya manusia yang menodrong perluasan potensi suatu wisata.

Akademisi sangat penting karena memberikan impek sangat besar terhadap pengembangan pariwisata pantai lombang dengan adanya stakeh dengan adanya kolaborasi ini bisa membuat pengembangan pariwisata pantai lombang ada masukan dari akademisi yang cukup berpengaruh besar bagi berkelanjutan pengembangan.

Masyarakat

Masyarakat dalam konsep *pentahelix* memiliki peran yang berfungsi untuk memiliki tujuan/kepentingan bersama berkontribusi dalam pengembangan pariwisata.

Data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara tidak semuanya di masukkan, data yang diperoleh dari lokasi penelitian direduksi kembali di ambil pokok-pokok

mengenai penelitian ini .

Masyarakat Pantai Lombang yang terkumpul dalam forum pemerhati wisata Pantai Lombang menjadi peran di dalam pengembangan wisata Pantai Lombang untuk memajukan dan memeberikan impeks yang sangat besar terhadap keberhasilan dari *stakeholders synergy* dalam pengembangan wisata pantai Lombang.

Media

media berperan dalam mempromosikan pariwisata untuk pertumbuhan pengembangan pariwisata agar lebih efektif untuk pertumbuhan di tempat pariwisata.

Media menjadi suatu sarana yang penting dalam meningkatkan prekonomian karena dari adanya kontribusi dari media sebagai alat pemasaran dalam mempromosikan pariwisata bukan cuman sebagai alat promosi tapi sebagai sarana dari pemerintah dalam pembangunan pariwisata Pantai Lombang.

Pembahasan

Dalam bagian ini, pembahasan difokuskan pada Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti yang berjudul *stakeholder collaboration* dalam pengembangan pariwisata pantai lombang di kabupaten Sumenep, maka dari ini di bagian ini peneliti akan melakukan pembahasan yang akan di kaji secara teoritik berdasarkan pada teori *pentahelix* menurut arif yahya dalam undang-undang nomor 14 tahun 2016, khususnya pada bussnismen, goverment, community, akademisi, and media (BGCAM).

Investor (Bussnismen)

Setiap Investor (bisnismen) atau pengusaha pariwisata memiliki kewajiban menurut (sedarmayanti, gumelar s.sastrayuda, 2022) di antaranya: Pengusaha bertanggung

jawab dalam menjaga dan menghormati agama, adat istiadat, budaya, dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat setempat, Pengusaha memberikan informasi yang akurat dan bisa di pertanggung jawabkan, Memberikan pelayanan yang tidak diskriminatif, Pengusaha bertanggung jawab dalam kenyamanan, keramahan, perlindungan keamanan, dan keselamatan wisatawan, Pengusaha juga memberikan perlindungan asuransi terhdap usaha parawisata yang beresiko sangat tinggi, dan Pengusaha harus mengutamakan pengguna produk masyarakat setempat, produk dalam negeri, dan memberikan kesempatan kepada tenaga kerja lokal.

Temuan dari peneliti juga menemukan bahwa adanya investor dalam pengembangan pariwisata yaitu dari instansi BPRS memberikan bantuan peminjaman modal terhadap UMKM untuk memperbaiki warung, bukan cuman dari instansi tetapi investor di Pantai Lombang juga dari perorangan yang bekerja sama dalam pengembangan Pariwisata Pantai lombang.

Berdasarkan dari observasi dan wawancara terhadap investor Pantai Lombang yang akhirnya membantu dalam pengembangan pariwisata Pantai Lombang dengan menjadi investor karena tau bahwasanya Pantai Lombang ini menjadi ikonik dari Sumenep yang memiliki hamparan pantai yang bagus dan memiliki pohon cemara yang menghiasi Pantai Lombang. Kurangnya keseriusan dari pemerintah terhadap pembangunan pariwisata Pantai Lombang ini mas mangknya investor ini harus masuk agar pembangunan pariwisata ini

tetap berjalan.

Goverment

Goverment di dalam persetepktif pentahelix merupakan lembaga yang berwenang dalam menentukan kebijakan dan peraturan, peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata sebagai motivator, fasilitator, dinamisor menurut pitana dan gayatri 2005,95 dalam jurnal ((Deki, 2019).

Mengacu kepada fokus kedua pemerintah dalam berkontribusi pengembangan pariwisata Pantai Lombang pemerintahn sudah dari dulu sebelum ada brendingnya pentahelix sudah di terapkan di Sumenep melaikan dari covid 19 terjadi sudah menerapkan namanya konsep pentahelix pada tahun ini 2024. Pemerintah menjalankan tugasnya mengfasilitasi terhadap *stkaeholders* yang lain seperti masyarakat yang ikut berperan terhadap pengembangan pariwisata pantai lombang yang tergerak dai dalam kelompok sadar wisata yang di bentuk, dan juga mengfasilitasi terhadap bisnissment yang telah menata terhadap stan jualan yang agar menjadai rapi, karena kami dari pemerintah telah memelihara pariwisata pantai lombang yang menjadi ikonik sendiri teruatam pohon cemara dimana kami telah mereboisasi kembali pohon yang sudah tumbang. Kendala terhadap penerepan konsep *pentahelix* ini terdapat pada komunikasi yang kurang dari berbagai *stakeholders* sehingga kolaborasi ini kurang evektif telaksanakan tetapi pemerintah tetap berusaha agar setiap *stakeholders* berperan sebagai mana telah menajadi tugasnya masing-masing. Pemerintah telah mengusulkan ke pemkab terhadap pembangunan infrastuktur jalan masuk menuju pantai lombang, dalam kontribusi dari

stakeholders ini cukup efektif dalam pengembangan pariwisata karena kita sendiri pemerintah tanpa adanya kontribusi *stakeholders* lainnya tidak akan berhasil dalam pengembangan pariwisata ini, dalam pengadaan event pemerintah tidak akan bisa melaksanakannya sendiri melainkan memerlukan *stakeholders* lainnya seperti masyarakat selaku *stakeholders* yang berperan dalam penerapan konsep *pentahelix*.

Peran pemerintah sendiri telah berkontribusi terhadap *stakeholders* lainnya terutama terhadap ekonomi masyarakat, pemerintah memperkerjakan masyarakat sebagai kebersihan di Pantai Lombang dan masyarakat juga terlibat dalam pengembangan pariwisata pantai lombang seperti pengadaan event layangan led dimana pemerintah berkolaborasi dengan masyarakat dalam pelaksanaan event ini dan juga menerima ide dari masyarakat terhadap jalannya pelaksanaan event ini, tetapi dalam pembangunan pantai lombang peran dari pemerintah masih kurang terutamanya dari infrastruktur pemerintah belum menyelesaikan masalah mengenai perbaikan jalan yang tidak layak untuk dilewati karena sudah rusak dan berlubang yang membahayakan bagi pengunjung pantai lombang.

Community

Community dalam pengembangan pariwisata memiliki kontribusi yang berpengaruh terhadap wisata, masyarakat adalah subyek dan objek dari pariwisata itu sendiri (Persada, 2015) hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh masyarakat, masyarakat telah berkontribusi terutamanya pada event layangan led tanpa ada kontribusi dari

masyarakat itu sendiri sebagai panitia dan peserta mungkin pelaksanaan event ini tidak berjalan karena kontribusi masyarakat pada event ini sangat besar untuk pengembangan pariwisata dan pelaksanaan event

Menurut (Syarifah & Rochani, 2022) masyarakat harus mempunyai ide-ide yang penuh kreatif dan inovatif dalam pengembangan kawasan pariwisata, karena tersebut merupakan tantangan masyarakat lokal yang harus mengunggulkan wisata di daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan yang telah dilakukan oleh masyarakat, masyarakat disini sangat antusias jika ada event seperti layangan led, kontribusi mereka sangat besar untuk melancarkan event tersebut, dengan antusias dari masyarakat yang berperan dalam pengembangan pariwisata ini, padahal telah menyalurkan ide mereka dalam pengembangan wisata pantai lombang yang menerapkan konsep *pentahelix*.

Akademisi

Akademisi memiliki peran dalam pelaksanaan kebijakan dan memberikan masukan mengenai pengelolaan pariwisata menurut (Saputra 2020). Hal ini sesuai dengan akademisi yang terlibat dalam kolaborasi Akademisi memiliki kontribusi yang cukup besar seperti penelitian terkait pariwisata pantai lombang dari sini saja akademisi juga bentuk kepedulian dari akademisi terhadap pengembangan pariwisata, Akademisi telah berkontribusi dalam pengembangan pariwisata seperti kemaren kegiatan PKL di pantai lombang yang telah membantu terhadap kegiatan yang berada di pantai lombang.

Menurut (Junaid, 2019) akademisi dapat

pula berperan sebagai pengajar di bidang pariwisata. pariwisata agar penemuan terbaru atau permasalahan di lokasi pariwisata itu bisa terpecahkan secara teori yang bisa menjadi jalan keluar, dan akademisi telah ada yang namanya matakuliah tentang pariwisata agar mahasiswa kami mengetahui tentang pengelolaan pariwisata. kendala yang kami hadapi yaitu kurang followup dari pemerintah terhadap hasil penelitian dan pengabdian dari kami yang kurang tindak lanjut dari pemerintah untuk kolaborasi *pentahelix* itu sendiri, walaupun penerapan *pentahelix* terhadap pengembangan pariwisata kabupaten Sumenep tetapi masih belum adanya followup dari pemerintahan terhadap penerapan *pentahelix* selama ini, terutama kepada stakeholders. Akademisi dimana telah ada matakuliah tentang pariwisata yang telah mengajarkan mengenai pengelolaan pariwisata dan telah melakukan PKL ke beberapa pariwisata terutamanya pantai lombang untuk mengetahui bagaimana cara pengelolaan pariwisata dan dapat memberikan saran agar masalah dapat terpecahkan oleh teori yang ada.

Akademisi sangat lah penting terhadap pengembangan pariwisata agar penemuan dan masalah yang ada dapat di pecahkan dan di implementasikan melalui teori yang telah di pelajari dan memberikan pelajaran terhadap masyarakat sekitar tentang pengelolaan pariwisata.

Media

Media memiliki peran yang unggul dalam penyampaian pesan secara efektif dan mengkomunikasikan pesan kepada calon wisatawan menurut (Persada, 2015). Hal ini

sesuai dengan yang di lakukan oleh media, media sebagai alat promosi bagi pengembangan pariwisata ini sangat berkontribusi dalam tugasnya untuk mengundang wisatawan dan bisa membuat masyarakat manfaat sebagai pencerahan fungsi edukasi dari media yang telah mempromosikan pariwisata pantai lombang terhadap wisatan untuk berwisata agar pengembangan pariwisata, 'dengan adanya media pengunjung di Pantai Lombang semakin meningkat dan ekonomi dari masyarakat juga meningkat dengan adanya promosi dari media sehingga mengundang wisatawan terhadap wisata pantai lombang ini seperti kemaren adanya event banyak wisatawan yang datang untuk meramaikan event layangan led.

Media adalah *stakeholders* yang memiliki informasi lebih untuk mengembangkan pariwisata dan mempromosikan pariwisata (F.T.PUTRI,2019). Hal ini sesuai dengan yang dilakukan media dalam perannya untuk mempromosikan pariwisata pantai Lombang, penerapan konsep *pentahelix* sendiri dari media sangat berkontribusi di dalam promosi pariwisata salah satunya pantai lombang untuk meningkatkan ke ekstensian wisata terhadap wisatawan,bukan cuman untuk pengembangan pariwisata tapi kami untuk pengembangan ekonomi sekitar Pantai Lombang agar ekonomi dari masyarakat meningkat dengan adanya wisatan yang semakin meningkat untuk berkunjung dengan adanya promosi dari kami selaku media, kendala dari kami kurangnya komunikasi sehingga kami ketinggalan beberapa informasi sehingga kami tidqak bisa mengakses ke lokasi yang nantinya

kami akan promosikan seperti kuliner khas Pantai Lombang yang belum terekspos media sehingga tidak dapat kami promosikan dimana setiap ada event media selalu terlibat di dalamnya untuk mempromosikan agar wisatawan tertarik untuk berwisata ke Pantai Lombang. Dalam acara event yang diselenggarakan di Pantai Lombang media Radarmadura menjadi *stakeholders* yang terlibat untuk menjalankan tugasnya dalam mempromosikan agar pariwisata Pantai Lombang di kabupaten Sumenep menjadi lebih terkenal lagi untuk mengundang pariwisata dan mengundang adanya investor untuk menanamkan modalnya untuk pembangunan pariwisata.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dari peneliti, dalam penelitian ini berkaitan dengan judul peneliti yaitu “ *Stakeholder Collaborative Dalam Pengembangan Wisata Pantai Lombang Di Kabupaten Sumenep*” dan mengacu pada hasil pembahasan dalam penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan dari penelitian ini yang di ambil oleh peneliti di antaranya :

- A. Pemerintah dalam pengembangan pariwisata ini sangat berpengaruh dalam menyediakan akses terhadap *stakeholders* yang lain agar berkolaborasi dalam pengembangan pariwisata berbasis *pentahelix* ini dan pemerintah menjadi penyedia infrastruktur dalam terkait pariwisata Pantai Lombang.

- B. Investor dalam *stakeholder collaboration* dalam penerapan *pentahelix* pengembangan wisata Pantai Lombang telah melakukan peranya dimana telah memberikan bantuan berupa modal terhadap masyarakat dan pemerintah untuk peningkatan pengembangan wisata Pantai Lombang.
- C. Community dalam pengembangan pariwisata ini memiliki peran dalam menerapkan ide-ide dan inovasi dalam pengembangan pariwisata untuk menarik wisatawan, dan masyarakat memiliki sumber daya besar dalam pengembangan pariwisata.
- D. Akademisi dalam pengembangan pariwisata sangat berperan penting dalam memberikan pelajaran terhadap masyarakat dan memberikan jalan keluar dalam penyelesaian masalah menggunakan penemuan yang di teliti oleh akademisi.
- E. Media dalam mengembangkan sangat berkontribusi dalam konsep *pentahelix* ini dalam berkolaborasi untuk memasarkan dan mempromosikan agar dapat mengundang wisatawan.

Saran

Dari hasil penelitian dari yang dilakukan peneliti dalam judul *Stakeholder Collaboration Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Lombang Kabupaten Sumenep*, maka dari penelitian ini peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah harus mengadakan pembangunan infrastuktur yang rusak terutramanya pada jalan masuk menuju wisata pantai lombang dan juga ada tindak lanjut daari pemerintah terhadap penelitian yang di hasilkan dari akademisi agar fungsi pemerintah di dalam kolaborasi *pentahelix* dalam pembangunan pariwisata ini bisa menjadi tolak ukur keberhasilan .
 2. Masyarakat harus lebihn aktif lagi dalam memberikan ide dalam pembangunan wisata panti lombang maupun dari budaya-budaya yang ada di daerah sekitar pantai lombang yang akan dijadikan objek ivent selanjutnya untuk mengundang wisatawan lebih banyak lagi.
 3. Akademisi perlu mengadakan kolaborasi terhadap masyarakat agar masyarakat memperluas mengenai pengetahuan terhadap bagaimana caranya mengembangkan pariwisata agar lebih berkembang.
 4. Media perlu mengupdet kegiatan yang ada di Pantai lombang karena akan menjadi daya tarik terhadap wisatawan dan perlu adanya saran dan masukan terhadap pemerintah dari berita yang di angkat dari media .
- Amalyah, R., Hamid, D., & Hakim, L. (2016). Peran Stakeholder Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol, 37(1), 158–163.
- Anggara, S., & Sumantri. (2016). *ADMINISTRASI PEMBANGUNAN;TEORI DAN PRAKTIK* (cetakan 1). CV Pustaka Setia.
- Arief, M. Z., & Sumenep, G. (2023). *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Lombang Kabupaten Sumenep*. 2(3).
- Asy'ari, R., & Putra, R. R. (2023). Bibliometric: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 19–30. <https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.423>
- Deki, J. (2019). PARIWISATA AIR TERJUN BERAWAN DI KABUPATEN BENGKAYANG Oleh: JANUARDI DEKI E1031151031 OF BERAWAN WATERFALL TOURISM IN BENGKAYANG REGENCY A . PENDAHULUAN Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas layanan yang dis. *GOVERNANCE, Jurnal S1 Ilmu Pemerintahan*, 1–17.
- Desmayeti, Junriana, & Aprita, D. (2021). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Padang Melang Di Desa Batu Berapit Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas.

- Jisipol (Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Raja Haji)*, 3(1), 645–653.
<http://journal.stisipolrajahaji.ac.id/index.php/jisipol/article/view/61/52>
- Hoerniasih, N., Hufad, A., Wahyudi, U., & Sudiaperma, E. (2023). *monograf model pendekatan pentahelix* (1st ed.).
- Kurniawati, R. A., Shaherani, N., & Leopold, B. L. (2022). *peran stakeholder dalam pengembangan pantai pulau merah kabupaten banyuwangi sebagai destinasi wisata bahari*. 16(1), 52–60..
- Muchammad Satrio Wibowo, & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25–32.
<https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>
- Persada, C. (2015). Kolaborasi dan Sinergitas Dalam Pembangunan Pariwisata Lampung Menuju Destinasi Unggulan. *Publikasi UBL*, 1–10.
http://repository.lppm.unila.ac.id/8579/2/bunga_rampai-kelembagaan-sep2017.pdf
- sedarmayanti, gumelar s.sastrayuda, lia afriza. (2022). *Pembangunan dan Pengembangan Parawisata* (N. F. Atif (ed.); cetakan ke).
- Simanjorang, F., Hakim, L., & Sunarti, S. (2020). Peran Stakeholder Dalam Pembangunan Pariwisata Di Pulau Samosir. *Profit*, 14(01), 42–52.
<https://doi.org/10.21776/ub.profit.2020.014.01.5>
- sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN* (CETAKAN KE). ALFABET.
- sugiyono. (2014). *METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN* (cetakan ke). alfabeta.
- sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, kualitatif dan R DAN D* (cetakan ke). ALFABET.
- Suta, P. W. P., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 144.
<https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>
- Syarifah, R., & Rochani, A. (2022). Studi Literatur: Pengembangan Desa Wisata Melalui Community Based Tourism Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 109.
<https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19983>